



# Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Mega Aria Monica<sup>1</sup> , Nova Erlina<sup>2</sup>, Putri Reza Rahmaniar<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia<sup>1, 2, 3</sup>  
 [megaariamonica@radenintan.ac.id](mailto:megaariamonica@radenintan.ac.id)

Submitted:  
2022-01-25

Revised:  
2022-03-01

Accepted:  
2022-03-07

Copyright holder:  
©Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmaniar, P. R. (2022)

This article is under:



**How to cite:**  
Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmaniar, P. R. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.146>

**Published by:**  
Kuras Institute

**Journal website:**  
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

**E-ISSN:**  
2656-1050

**ABSTRACT:** *Learning discipline is something that must be considered in the learning process of students. Due to the Covid-19 pandemic, there has been a change in the learning system that started out conventionally (face-to-face) and has now changed to a distance learning system (online). In the implementation process, of course there are students who have not been able to adapt so that they experience a decrease in their learning discipline. The purpose of this study was to find out how the implementation of individual counseling services with the Behavior Contract technique in improving students' learning discipline. This research uses case study research with case study research design. The results showed that the implementation of individual counseling services using the behavior contract technique was carried out in several stages. With this behavior contact, it helps students make plans in making the right decisions so that they have a positive impact on students who can later change deviant behavior.*

**KEYWORDS:** *Counseling, Behavior Contract, Learning Discipline*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila para peserta didik dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan dengan baik. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Davidesco & Milne, 2019). Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, melainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus menerus (Fitzsimons & Finkel, 2018). Semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.

Dengan kondisi pandemi saat ini peserta didik melaksanakan proses pembelajaran secara daring, tentunya para peserta didik harus beradaptasi dengan sistem yang diterapkan. Proses pembelajaran yang berawal dilaksanakan dengan tatap muka kini harus dilakukan secara online yang tentunya banyak sekali memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran (Darmaji et al., 2019). Peserta didik diharuskan lebih mandiri dalam belajarnya, karena guru tidak dapat mendampingi proses kegiatan belajar secara langsung. Karena itu tidak semua peserta didik dapat beradaptasi dengan baik, diperlukan adanya kesadaran dari peserta didik untuk mengerti bagaimana pentingnya belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami penurunan kedisiplinan belajar sehingga mengalami permasalahan terkait kedisiplinan belajar.

Permasalahan yang dialami peserta didik sering kali tidak dapat dihindari meski dalam pengajar baik sekalipun, disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka. Guru BK sebagai bagian dari pendidik, memiliki peran penting terhadap keberhasilan peserta didik, maka sudah semestinya untuk andil dalam memberikan pelayanan konseling dengan mengupayakan teknik yang efektif dan efisien untuk membantu siswa mencapai keberhasilan akademiknya, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling kepada peserta didik sehingga peran guru BK dapat membantu mengurangi ketidaksiplinan para peserta didik. Peserta didik dapat berpartisipasi saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sebanyak yang mereka inginkan, dan peserta didik dapat mencapai hasil belajar seperti rekan-rekan mereka.

Layanan yang dapat dilakukan oleh guru BK salah satunya adalah layanan konseling individu. Konseling individu adalah pertemuan konselor dan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konselor dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya (Yandri et al., 2019). Biasanya selama proses konseling individu pembahasan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli, dengan konseling individu maka pikiran, perasaan dan sikap menjadi semakin terarah (Bulantika, 2019). Karena itu pelaksanaan layanan secara individu akan menjadikan peserta didik lebih terbuka terhadap keresahan yang sedang dialaminya.

Dalam pemberian layanan tentunya teknik yang digunakan menjadi hal yang penting agar dapat tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan layanan konseling. Salah satu teknik konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik adalah teknik *Behavior Contract* atau kontrak perilaku. Sebuah penelitian mengatakan teknik ini berhasil untuk mengatur kondisi siswa dalam menampilkan tingkah laku yang diharapkan, berdasarkan kontrak yang dibuat oleh siswa dan guru BK (Utomo, 2021). Didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa dengan menggunakan *Behavior Contract* perilaku sosial dan akademik peserta didik bisa meningkat lebih efektif (Sulistyowati, 2020). Merujuk pada temuan diatas, peneliti tertarik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan layanan konseling individu teknik *Behavior Contract*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan penjelasan deskriptif yang lebih mendalam tentang bagaimanakah pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *Behavior Contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Bandar Lampung, dengan subjek penelitian adalah 3 (tiga) peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK), maka terdapat 3 peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI di SMAN 11 Bandar Lampung yaitu AP, DY, dan NF. Hasil tersebut diambil melalui daftar cek (*rating scale*) sebagaimana tersirat dari nama itu, adalah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktifitas dari seseorang yang ingin diamati. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga peserta didik

tersebut merupakan peserta didik yang memiliki indikator paling sedikit atau masuk kedalam kategori disiplin rendah, dengan indikator sebagai berikut: (1) Patuh dan taat terhadap tata tertib selama belajar. (2) Memiliki persiapan saat belajar. (3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran. (4) Menyelesaikan tugas pada waktunya (E. Hurlock). Peserta didik AP, DY, dan NF memiliki permasalahan terkait kedisiplinan belajarnya, seperti tidak mengisi daftar hadir, tidak mengikuti proses pembelajaran, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Karena itu maka ketiga peserta didik tersebut menjadi subjek dalam pelaksanaan layanan yang akan dilakukan oleh guru BK di SMAN 11 Bandar Lampung.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terkait bagaimanakah pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar para peserta didik. Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli (Fauza & Chalidaziah, 2021). Akan tetapi, dikarenakan kondisi pandemi pemberian layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK didapatkan informasi dalam pelaksanaan pemberian layanan guru bimbingan dan konseling (BK) melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu. Tahap tersebut dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran serta wali kelas telah memiliki data peserta didik yang mengalami permasalahan yakni terkait kedisiplinan belajarnya. Sebelum ditindak lanjuti oleh guru bimbingan dan konseling (BK) wali kelas sudah terlebih dahulu melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan peserta didik yaitu dengan menghubungi peserta didik atau orang tuanya, jika hasil yang didapatkan belum maksimal maka data tersebut akan diberikan kepada guru BK untuk dapat ditindak lanjuti. Adanya kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling (BK), wali kelas dan guru mata pelajaran merupakan hal yang baik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling (BK) melakukan tindak lanjut dengan membuat rencana layanan (RPL) dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk datang kesekolah dan menemui guru BK dan kemudian dilaksanakan layanan konseling individu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat guru BK melakukan pemberian layanan kepada peserta didik AP, DY, dan NF. Peneliti menemukan bahwa ketiga peserta didik tersebut benar mengalami penurunan dalam kedisiplinan belajarnya, faktor yang menjadi penyebab turunnya kedisiplinan belajar peserta didik adalah karena peserta didik mengalami kejenuhan belajar, kurangnya perhatian orang tua, dan tidak dapat membagi waktu. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK yang disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan terhadap kedisiplinan belajar para peserta didik karena adanya faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan belajar dan faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orang tua dan hambatan-hambatan yang terjadi karena proses pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pemberian layanan guru BK telah melaksanakannya dengan melalui beberapa tahapan layanan konseling individu, berikut adalah tahapan yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *behavior contract* tahapan pelaksanaan akan dijelaskan pada tabel 1.0.

Tabel 1.0 Layanan Konseling Individu Teknik *Behavior contract*

Tahapan	Bentuk Perlakuan
Persiapan	Persiapan dalam hal ini adalah terkait kesiapan bimbingan dan konseling (BK) baik secara rohani dan jasmani dalam pemberian layanan konseling. Selain itu persiapan tempat layanan konseling yang rapi dan nyaman sehingga konseli dapat mengikuti proses konseling dengan nyaman, serta persiapan perlengkapan lainnya seperti menyiapkan RPL dan lembar kontrak sesuai dengan teknik yang akan digunakan yaitu Behavior Contract.
<i>Rapport</i>	Rapport yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai. Dalam pelaksanaannya guru BK menerapkan attending dengan baik terlihat saat guru BK menyambut peserta didik dengan senyum, ramah dan tenang. Guru bimbingan dan konseling (BK) juga aktif membangun suasana dengan peserta didik, serta posisi duduk saat melakukan konseling juga condong, sehingga peserta didik merasa nyaman saat pelaksanaan layanan konseling berlangsung.
Pendekatan Masalah	Langkah selanjutnya guru BK mulai melakukan pendekatan masalah yang dialami peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling (BK) mencoba menjelaskan permasalahan yang terjadi kepada peserta didik sehingga peserta didik menyadari bahwa mereka sedang memiliki permasalahan terkait kedisiplinan belajarnya.
Pengungkapan	Pada tahap ini guru BK memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang menjadi sumber atau faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan dalam kedisiplinan belajarnya. Guru bimbingan dan konseling (BK) berusaha agar peserta didik menjelaskan inti masalah yang dialaminya secara mendalam. Sehingga dapat diketahui faktor utama atau masalah inti yang sedang dihadapi oleh peserta didik.
Diagnostik	Diagnostik adalah langkah untuk menetapkan latar belakang faktor yang menjadi penyebab masalah yang dihadapi klien. Dalam pelaksanaannya guru BK menceritakan kembali apa yang telah diungkapkan oleh peserta didik untuk memastikan penyebab permasalahan yang dialami peserta didik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara guru bimbingan dan konseling (BK) dan peserta didik.
Prognosa	Prognosa, adalah langkah dimana guru BK menyusun rencana- rencana pemberian bantuan berdasarkan hasil diagnosis. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling (BK) mengajak peserta didik untuk menyadari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan diagnosis yang ada. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling (BK) membantu peserta didik menyadari perilaku maladaptif yang mereka lakukan dan membuat peserta didik memiliki cara berpikir secara rasional dalam menghadapi permasalahannya, serta memiliki keinginan untuk mengubah perilaku tersebut menjadi perilaku yang sesuai (Adaptif).
<i>Treatment</i>	Treatment merupakan realisasi dari dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaan konseling guru BK menggunakan teknik kontrak perilaku (Behavior Contract). Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah tahapan pelaksanaan teknik <i>Behavior contract</i> yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) kepada peserta didik yang memiliki permasalahan terkait kedisiplinan belajar, Memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC ( <i>Antecedent, Behavior dan Consequence</i> ), Menentukan data awal (perilaku yang akan diubah), Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
Evaluasi dan tindak lanjut	Evaluasi dan tindak lanjut adalah langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas konseling yang telah diberikan. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling (BK) akan mengamati perubahan sikap pada peserta didik setelah dilaksanakannya layanan konseling. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar kehadiran serta pengumpulan tugas peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 11 Bandar Lampung dilaksanakan dengan melakukan tahapan persiapan, rapport, pendekatan masalah, pengungkapan, diagnostik, prognosa, treatment dan evaluasi serta tindak lanjut. Akan tetapi, dikarenakan kondisi pandemi saat ini yang membatasi waktu pertemuan maka terdapat tahapan yang belum bisa dilakukan secara maksimal yaitu *treatment* dan evaluasi tindak lanjut. Kemudian dalam pelaksanaan Teknik *behavior contract* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (*Anteseden, Behavior, Consequences*), menentukan data awal atau tingkah laku yang akan diubah dan menentukan jenis penguatan yang

akan diterapkan. akan tetapi dalam pelaksanaannya guru BK tidak melakukan reinforcement secara berkala, sedangkan menurut Gantina Komalasari (2011), Ada beberapa langkah dalam pembuatan kontrak, yaitu: (1) memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (*Anteseden, Behavior, Consequences*) (2) menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah), (3) menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan (4) memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, (5) memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 tahap akhir yang tidak bisa dilakukan secara maksimal yaitu terkait pemberian *reinforcement*. Dalam pelaksanaan teknik kontrak perilaku guru BK belum bisa memberikan penguatan secara maksimal kepada peserta didik dikarenakan terbatasnya waktu pertemuan, akan tetapi guru bimbingan dan konseling (BK) akan melakukan tindak lanjut dengan memberikan surat pemanggilan orang tua kepada peserta didik, sebagai langkah akhir dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Yulianingtias & Usman, 2021). Sejalan dengan penelitian yang mengatakan disiplin sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban (Husnul Hafifah & Usman, 2019), bahkan sebaliknya akan membebani dirinya tidak berbuat sebagaimana lazimnya Di sekolah Setiap peserta didik dituntut dan diharapkan untuk berperilaku disiplin atau setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya (Huguley et al., 2020). Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah (Johnson Jr et al., 2019). Sejalan dengan penelitian yang menyatakan meningkatnya disiplin dalam diri peserta didik dibutuhkan latihan mengendalikan diri yaitu latihan mengontrol perasaan, keinginan, khayalan dan pikiran sendiri, mengendalikan emosi ketika situasi memancing kemarahan peserta didik (Welsh & Little, 2018).

Disiplin diri yang dimiliki pada diri peserta didik maka dapat membantu peserta didik dalam menjalankan tugas ataupun kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga kegiatannya menjadi lebih terarah terutama pada kegiatan didalam kelas (Lustick, 2021). Dengan *behavior contract* terjadi persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli (Purnama et al., 2019). Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan ke pada peserta didik (Fitriani, 2018). Dalam teknik ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih di fokuskan dari pada pemberian hukuman jika *behavior contract* tidak berhasil. Dengan *behavior contract* ini membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 11 Bandar Lampung guru bimbingan dan konseling (BK) berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi peserta didik. Kemudian dalam pelaksanaan layanan konseling individu guru bimbingan dan konseling (BK) melalui beberapa tahapan serta menggunakan teknik *behavior contract* pada tahap *treatment* dalam konseling individu. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling (BK) melakukan pemantauan terhadap daftar hadir peserta didik dan pengumpulan tugas peserta didik untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan layanan yang telah dilakukan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu adanya

penelitian lebih dalam terkait teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bulantika, S. Z. (2019). Efektivitas Konseling Individual Menggunakan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 24–30.
- Darmaji, D., Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Perdana, R. (2019). A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia. *International Journal of Learning and Teaching*, 11(3), 99–109.
- Davidesco, I., & Milne, C. (2019). Implementing cognitive science and discipline-based education research in the undergraduate science classroom. *CBE—Life Sciences Education*, 18(3), es4.
- Fauza, W., & Chalidaziah, W. (2021). Konseling Individual dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 43–52.
- Fitriani, S. (2018). Behavior contract and class routine for primary students: A case study in non-formal English institution. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–12.
- Fitzsimons, G. M., & Finkel, E. J. (2018). Transactive-goal-dynamics theory: A discipline-wide perspective. *Current Directions in Psychological Science*, 27(5), 332–338.
- Huguley, J. P., Wang, M.-T., Pasarow, S., & Wallace Jr, J. M. (2020). Just discipline in schools: An integrated and interdisciplinary approach. *Children & Schools*, 42(3), 195–199.
- Husnul Hafifah, C., & Usman, O. (2019). Effect of Family Environment, Motivation and Learning, Peers and Conduct of Student Discipline in Students Jakarta. *Motivation and Learning, Peers and Conduct of Student Discipline in Students Jakarta (December 31, 2019)*.
- Johnson Jr, O., Jabbari, J., Williams, M., & Marcucci, O. (2019). Disparate impacts: Balancing the need for safe schools with racial equity in discipline. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 6(2), 162–169.
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indeks.
- Lustick, H. (2021). “Restorative justice” or restoring order? Restorative school discipline practices in urban public schools. *Urban Education*, 56(8), 1269–1296.
- Purnama, A. S., Mursidi, A., & Trisnawati, K. A. (2019). Behavioral Counseling Effectiveness Behavior Contract Technique to Decrease Behavior Academic Procrastination of Students. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 760–764.
- Sulistyowati, S. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2).
- Utomo, S. B. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).
- Welsh, R. O., & Little, S. (2018). Caste and control in schools: A systematic review of the pathways, rates and correlates of exclusion due to school discipline. *Children and Youth Services Review*, 94, 315–339.
- Yandri, H., Fikri, M. K., & Juliawati, D. (2019). Penerapan Perilaku Altruistik dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 53–64.
- Yulianingtias, R., & Usman, O. (2021). The Effect Of Reading Interest, Learning Discipline, And Learning Motivation On Student Learning Outcomes. *And Learning Motivation On Student Learning Outcomes (December 30, 2021)*.